

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman Allah yang disampaikan kepada Rasulullah SAW melalui berbagai cara yang ditentukan oleh Allah SWT. Al-Qur'an mengandung hukum-hukum Islam dan memberikan petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, baik dalam hal fisik maupun spiritual. Al-Qur'an juga merupakan sarana yang paling penting untuk berkomunikasi dengan Allah melalui membaca, mempelajari, mengajarkan, dan mendengarkannya. Semua aktivitas ini dianggap sebagai ibadah bagi setiap individu yang melakukannya (Ahmad Munir, dkk, 1994: 10). Dalam bukunya Azzah Al Hasany (2007: 97) Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan utama yang membawa kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban, sehingga belajar membaca al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap Muslim.

Membaca adalah langkah awal dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta peradaban yang membawa kemajuan bagi suatu bangsa. Abuddin Nata (2016:8) Selain norma-norma yang secara jelas disebutkan diatas, Al-Qur'an juga secara tidak langsung mengajarkan untuk pentingnya menulis sejarah-sejarah yang menggambarkan pentingnya kegiatan menulis sebagai sesuatu yang bersejarah, penting, dan perlu dipelajari secara mendalam.

Pemerintah memberikan perhatian istimewa terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Membaca Al-Qur'an bagi umat islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu ketrampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkannya.

Dalam Surat Keputusan yang diputuskan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44 Tahun 1982 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Selain itu, Instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 juga telah diterbitkan untuk melaksanakan upaya peningkatan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Peraturan-peraturan ini dibuat dengan tujuan mendukung kegiatan baca tulis Al-Qur'an (Syamsul Bahri, 1993: 23).

Pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi prioritas utama dalam pendidikan yang sebaiknya dimulai sejak usia dini anak-anak. Pada fase ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan menyeluruh pada anak, termasuk aspek fisik, motorik, kognitif, emosional, sosial, bahasa, dan moral. Dengan mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini, diharapkan anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kehidupan beragama yang kuat saat dewasa (Yuliani Wulandari, 2017:41).

Yuliani dalam bukunya juga menulis bahwasanya Rosulullah S.A.W. menyeru umat Islam agar mendidik anak-anak mereka supaya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sebagaimana Hadits Rosulullah, yang artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, Mencintai Nabimu, Mencintai keluarga Nabi dan Membaca Al-qur'an". (H.R. Thabrani).

Sebagai seorang yang terlibat dalam bidang pendidikan Islam, saya merasa tertantang untuk memberikan kontribusi dalam membantu anak-anak mengenal dan mencintai Al-Qur'an sejak usia dini. Dalam era globalisasi ini, pengaruh berbagai budaya dari pasar bebas dapat merugikan generasi masa depan, terutama anak-anak, jika tidak sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya kita.

Di dunia pendidikan, kita sering menerapkan kurikulum yang lebih fokus pada keterampilan dan aspek intelektual, yang biasanya dikenal dengan istilah kompetensi. Hal ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan jasmani manusia. Namun, seringkali kita lupa bahwa manusia juga memiliki kebutuhan rohani. Imam Al-Ghazali menggunakan perumpamaan hubungan antara jasmani dan rohani dalam diri manusia seperti hubungan antara kuda dan

penunggangnya. Kuda melambangkan unsur jasmani, sementara penunggangnya melambangkan unsur rohani. Keduanya saling melengkapi dan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan (Wendi Zarman, 2013:57).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar menempati posisi yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Para ahli psikologi perkembangan memandang bahwa masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting (*golden age*) yang hanya datang satu kali dan tidak diulang. Masa kanak-kanak awal merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), dimana selama masa ini anak secara khusus lebih mudah menerima stimulus dari lingkungannya. Usia tersebut yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja (Yuliani Nurani, 2010:47).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Keith, dkk (sebagaimana dikutip dalam Diana, 2010), sekitar 50% variabilitas kecerdasan pada orang dewasa telah terbentuk pada usia 4 tahun. Kemudian, peningkatan sebesar 30% terjadi pada usia 8 tahun, dan sisanya sebesar 20% terjadi pada pertengahan atau dasawarsa kedua. Rentang usia 0-8 tahun merupakan periode penting dalam kehidupan manusia, karena sebanyak 80% perkembangan kecerdasan manusia terjadi pada masa ini. Anak usia dini berada pada fase emas atau *golden age* yang hanya terjadi sekali dalam hidup. Pada periode ini, perkembangan dan pertumbuhan dalam semua aspek kehidupan terjadi dengan cepat dan pesat. Oleh karena itu, pentingnya melakukan upaya yang baik dalam menanamkan nilai-nilai keterampilan dan aspek-aspek tumbuh kembang pada masa ini, karena masa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan dan stimulus yang sesuai untuk semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu aspek penting yang perlu diberikan rangsangan sejak dini adalah pengembangan Nilai Agama dan Moral. Menurut Fauziddin Ananda (2017:20), pendidikan nilai moral dan agama perlu diperkenalkan sejak usia

dini agar anak dapat menyaring pengaruh budaya luar yang tidak baik dan tidak sesuai dengan karakter pendidikan bangsa sendiri. Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki peran yang signifikan dan fundamental. Jika nilai-nilai ini diajarkan sejak dini kepada setiap individu, hal tersebut akan membentuk dasar yang kuat bagi pendidikan anak-anak dalam menghadapi tahap pendidikan yang lebih lanjut. Penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini bertujuan untuk memberikan persiapan yang matang kepada anak-anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa dewasa.

Selanjutnya, menurut Sapendi Nurjayanti, dkk (2020:187), Pendidikan nilai moral dan agama bertujuan untuk mengarahkan dan memaksimalkan potensi perkembangan anak sesuai dengan jenis kecerdasannya. Pendidikan nilai agama dan moral yang dimulai sejak dini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kapasitas penerimaan mereka terhadap rangsangan yang diberikan. Melalui pendidikan dan pembekalan sejak usia dini, potensi keterlambatan perkembangan dapat dicegah dan memberikan dampak positif pada masa dewasa anak.

Agama Islam mendorong kita untuk memberikan pendidikan kepada anak sebagai usaha untuk mengembangkan potensi mereka. Dalam pandangan agama Islam, anak dianggap sebagai amanah (amanat) dari Allah Swt yang harus dijaga, dirawat, dan diberi perhatian yang terbaik oleh orang tua. Sejak lahir, setiap anak telah diberikan potensi-potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal untuk kehidupan mereka di masa depan. Jika potensi anak-anak tersebut dapat dikelola dengan baik, maka perkembangan mereka akan mencapai tingkat optimal (Muhammad Fadhilah, 2013:46).

Pembelajaran al-Qur'an sejak usia dini semestinya menjadi suatu kesadaran bagi umat Islam karena merupakan salah satu yang dianjurkan untuk dipelajari bagi anak sejak dini sebagaimana Ibnu Sina dalam Suwaid berpendapat bahwa, ketika anak siap menerima pendidikan maka dimulai dengan mengajarkan al-Qur'an, dituliskan huruf-huruf *hijaiyah* dan diajari masalah-masalah agama. Abu Ashim dan Muhammad Nur Abdul Hafizh

Suwaid (2010:331) juga berpendapat bahwa, boleh mengajarkan hadist dan Al-Qur'an pada anak usia dini karena ia melihat anaknya yang berusia kurang dari tiga tahun diajarkan hadist dan al-Qur'an.

Belajar membaca al-Qur'an bagi umat Islam sejak dini adalah hal yang sangat penting, sebab al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk umat Islam. Terutama bagi anak muslim, mereka harus mempelajari al-Qur'an sejak dini. Selain itu, al-Qur'an menjadi fondasi sebelum anak diajarkan ilmu-ilmu lainnya (M. Sajirun, 2012:28). Islam memerintahkan penganutnya untuk melakukan proses belajar yang *continue* sampai akhir, melalui pengenalan Al-Qur'an sejak dini maka akan tertanam nilai-nilai Qur'ani dalam diri, karena pendidikan al-Qur'an memiliki tujuan yang amat mulia yaitu untuk mewujudkan manusia yang berkarakter. Sa'dulloh (2008:17) mengatakan bahwa dengan belajar membaca al-Qur'an, selain mendapat pahala dari Allah dan dapat bersama malaikat yang mulia, dapat memberikan rasa aman juga menenangkan hati.

Faizah (2017:258) menyatakan bahwa untuk mencapai manfaat yang tinggi sebagai panduan peradaban umat manusia, tidak cukup hanya tau Al-Qur'an saja, tetapi harus dipelajari, dibaca, dipahami, dan diamalkan isinya. Alasan kenapa pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak usia dini karena itu adalah karena prosesnya membutuhkan waktu yang panjang. Mempelajari ilmu Al-Qur'an bukan hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk mengenalkan dasar-dasar Al-Qur'an sedini mungkin agar anak lebih mudah memahami tingkat pembelajaran yang akan mereka terima di tahap pendidikan selanjutnya. Dengan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber utama dalam menjalani kehidupan, kita dapat meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Secara teoritis, materi mengenai aturan membaca dan menulis Al-Qur'an yang telah diberikan kepada anak harus benar-benar dikuasai dan diterapkan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Pembelajaran membaca dan menulis diharapkan dapat memupuk kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

Pada buku profil sekolah, di tuliskan bahwasanya TK PAS Baitul Qur'an Gontor merupakan sebuah lembaga pendidikan taman kanak-kanak dengan pendekatan Islam. Lembaga pendidikan ini berkomitmen untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman, dan terus berupaya meningkatkan potensi siswa agar menjadi individu yang unggul, siap menghadapi tantangan, dan mampu bersaing di era global saat ini.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TK PAS Baitul Qur'an merupakan langkah awal dalam memberikan rangsangan kepada para santri. Mereka diperkenalkan dengan ilmu Al-Qur'an sejak usia dini agar dapat mengembangkan diri menjadi individu yang baik dan berintegritas dalam hal agama. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan sejak dini akan membentuk kebiasaan yang positif serta menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dalam hati, pikiran, dan jiwa anak-anak.

Setiap pagi hari, sebelum memulai proses pembelajaran, kepala sekolah PAS Baitul Qur'an menyalakan murottal Al-Qur'an juz 30 sembari menunggu anak-anak datang ke sekolah, tujuannya adalah supaya jiwa Qur'ani selalu melekat dalam jiwa anak-anak dan juga memudahkan mereka dalam menghafal surat-surat pendek. Para guru berbaris di gerbang sekolah untuk menyambut anak-anak datang dan mendampingi mereka masuk ke dalam kelas masing-masing.

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler di TK PAS Baitul Qur'an juga mengadakan ekstrakurikuler tahfidz. Diluar ekspektasi pihak sekolah, ekstrakurikuler tahfidz banyak peminatnya, dan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler favorit di TK Pas Baitul Qur'an.

Kurikulum 24 jam juga menjadi daya Tarik tersendiri bagi peneliti, yang mana kurikulum 24 jam yang di rancang sendiri oleh TK Fullday PAS BQ Gontor, memiliki komponen yang kompleks mulai dari keislaman sampai pendidikan akademik. Jadwal Kegiatan 24 jam yang kemudian disebut sebagai kurikulum 24 jam merupakan acuan pendidikan secara pondok pesantren yang terintegrasi dengan nilai filsafat Pondok Modern Darussalam Gontor namun telah di sesuaikan dengan pendidikan

anak usia dini. Jadwal kegiatan juga mempermudah orang tua untuk mengevaluasi secara mandiri perkembangan anak sehingga perkembangan berkesinambungan dapat berjalan dengan baik yaitu di rumah dan di sekolah.

Guru yang menyenangkan dan metode yang tepat merupakan aspek pendorong kesuksesan

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TK PAS Baitul Qur'an Gontor. Para guru dengan semangat menambah ilmu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PAS Baitul Qur'an untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Semangat yang membara dan dukungan yang luar biasa dari dewan pendiri dan pimpinan PAS Baitul Qur'an untuk program baca tulis Al-Qur'an.

B. Ruang lingkup masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan menjelaskan ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter dan moral siswa, dan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama islam menjadi dasar dalam pengembangan pemahaman agama siswa.
2. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada tingkat usia dini menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis siswa, yang mana akan menjadi dasar bagi perkembangan akademik siswa dimata pelajaran lainnya.
3. Proses pembelajaran di Tk PAS Baitul Qur'an Gontor memakai sistem kurikulum 24 jam. Menggunakan media buku penghubung.
4. Buku materi ajar baca tulis Al-Qur'an yang digunakan merupakan pengembangan antara bagian kurikulum Tk PAS Baitul Qur'an Gontor dengan buku ummi, dengan materi pendukung yaitu materi Hadist dan Mahfudzot.

Maka dari sini peneliti akan membahas tentang “**Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di TK PAS Baitul Qur’an Gontor Ponorogo.**”

C. Rumusan masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah diatas dapat dirumuskan permasalahanya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di TK PAS Baitul Qur’an Gontor?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada TK PAS Baitul Qur’an Gontor?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di TK PAS Baitul Qur’an Gontor.
2. Mengetahui ke efektifitasan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di Tk PAS Baitul Qur’an Gontor.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian menunjukkan pada pentingnya penelitian yang dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu maupun referensi penelitian lebih lanjut. Adapun manfaat kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat memberikan informasi yang berharga dan meningkatkan pemahaman dalam bidang efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

Menerapkan nilai-nilai praktis dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks saat ini, menjadi sangat penting karena kebutuhan akan nilai-nilai agama (Al-Qur'an) yang dapat menghasilkan

siswa yang tidak hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan karakter yang baik.

- a) Manfaat yang diperoleh oleh peserta didik meliputi pemahaman akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, motivasi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, serta peningkatan wawasan terkait hal tersebut.
- b) Manfaat yang diperoleh oleh guru adalah adanya masukan untuk mengambil langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar.
- c) Manfaat bagi sekolah adalah sebagai sumber informasi dan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara khusus, serta meningkatkan kualitas pembelajaran semua mata pelajaran pada umumnya.

